

## **Hubungan Kebiasaan Belajar dan Persepsi Siswa tentang Kompetensi Pedagogik Guru dengan Prestasi Belajar Siswa**

**Hanifah Feni Sugianti<sup>1\*</sup>, Rapani<sup>2</sup>, Darsono<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>FKIP Universitas Lampung, Jl. Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No. 1 Bandar Lampung

<sup>2</sup>FIP Universitas Pendidikan Indonesia, Jl. Setiabudhi No. 229 Bandung

<sup>3</sup>FIP Universitas Pendidikan Indonesia, Jl. Setiabudhi No. 229 Bandung

\*email:Hanifah.sugianti96@gmail.com, Telp. +6285210593148

*Received:*

*Accepted:*

*Online Published:*

***Abstract: The Correlation of Study Habits and Students Perception of Teachers Pedagogical Competence with Student Learning Achievements***

*The purpose of this research was to find out the significant and positive correlation between learning learning habits and learning achievement, significant and positive correlation between student perception about teacher pedagogic competence with learning achievement, and significant and positive correlation between learning learning habits and student perception about teachers pedagogic competence together with student achievement. The type of research was ex-postfacto correlation. Population was 149 and sample was 63 students. Data collection techniques used observation, questionnaires and documentation studies. Data analysis technique used was product moment correlation and multiple correlation. The results showed that there was a significant and positive correlation between learning habits and learning achievement, there was a significant and positive correlation between students perceptions about pedagogic competence of teachers with learning achievement, and there was a significant and positive correlation between learning habits and students perceptions of pedagogic competence teachers together with student achievement.*

***Keywords: study habits, pedagogic competence, achievements***

**Abstrak: Hubungan Kebiasaan Belajar dan Persepsi Siswa tentang Kompetensi Pedagogik Guru dengan Prestasi Belajar Siswa**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan yang signifikan dan positif antara kebiasaan belajar dengan prestasi belajar, kompetensi pedagogik guru dengan prestasi belajar, serta kebiasaan belajar dan persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru secara bersama-sama dengan prestasi belajar siswa. Jenis penelitian yaitu *ex-postfacto* korelasi. Populasi berjumlah 149 siswa dan sampel penelitian berjumlah 63 siswa. Teknik pengumpulan data dilakukan yaitu: observasi, kuesioner (angket), dan studi dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah korelasi *product moment* dan *multiple correlation*. Berdasarkan analisis yang dilakukan hasil penelitian diperoleh bahwa terdapat hubungan yang signifikan dan positif antara kebiasaan belajar dengan prestasi belajar, terdapat hubungan yang signifikan dan positif antara persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru dengan prestasi belajar, dan terdapat hubungan yang signifikan dan positif antara kebiasaan belajar dan persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru secara bersama-sama dengan prestasi belajar siswa.

**Kata kunci:** kebiasaan belajar, kompetensi pedagogik, prestasi

## PENDAHULUAN/ INTRODUCTION

Pendidikan memegang peranan penting dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Bab II pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas, 2003: 2) menyatakan bahwa: Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap kreatif, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Berdasarkan undang-undang di atas, dapat dilihat bahwa pendidikan mengembangkan potensi yang ada sesuai dengan karakter bangsa, maka diperlukan peningkatan kualitas pendidikan dimulai dari sekolah dasar. Pendidikan di tingkat sekolah dasar merupakan pijakan siswa melanjutkan ke jenjang selanjutnya dan mampu membekalinya dengan nilai-nilai, sikap, dan kemampuan dasar untuk menjadi pribadi yang mandiri sejak dini.

Pendidikan menuntut orang-orang yang terlibat didalamnya untuk bekerja sama secara maksimal, penuh rasa tanggung jawab dan loyalitas yang tinggi dalam meningkatkan mutu pendidikan, terutama seorang guru. Peran guru sangatlah penting dalam dunia pendidikan. Guru berperan sebagai promotor kegiatan pembelajaran. Tanpa adanya guru maka

pembelajaran tidak efektif. Selain itu pembelajaran harus memiliki tujuan. Tujuan pembelajaran akan menjadi tolok ukur keberhasilan proses pembelajaran.

Keberhasilan proses pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh guru tetapi siswa juga berperan penting dalam proses pembelajaran. Saat proses pembelajaran, tugas siswa adalah belajar, sedangkan guru adalah mendampingi siswa dalam belajar. Ebisin (2017: 1) menjelaskan bahwa belajar adalah tindakan untuk memperoleh yang baru, atau memodifikasi dan memperkuat pengetahuan, perilaku, keterampilan, nilai, atau preferensi yang ada, yang dapat menyebabkan perubahan potensial dalam mensintesis informasi, kedalaman pengetahuan, sikap atau perilaku relatif terhadap jenis dan jangkauan pengalaman.

Tanpa adanya usaha, maka siswa tidak akan mencapai prestasi belajar yang tinggi. Keberhasilan prestasi belajar ditentukan oleh berbagai faktor baik internal maupun eksternal. Djaali (2013: 99-100) menyebutkan faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar terdiri atas faktor dari dalam diri dan dari luar diri. Faktor dari dalam diri yaitu kesehatan, inteligensi, minat dan motivasi, dan cara belajar. Faktor dari luar diri yaitu keluarga, sekolah (kompetensi pedagogik guru), masyarakat, dan lingkungan sekitar.

Lebih spesifik, peneliti mencoba untuk memfokuskan perhatian kepada salah satu faktor internal yang mempengaruhi prestasi belajar, yaitu kebiasaan belajar. Kebiasaan belajar merupakan hal penting dalam menentukan efektif tidaknya usaha belajar yang dilakukannya. Rana dan Kausar

(2011: 1) menyatakan bahwa kebiasaan belajar adalah kecenderungan seorang siswa untuk belajar dengan cara yang sistematis dan efisien, ketika peluang diberikan. Kebiasaan belajar yang baik akan membawa pengaruh positif terhadap prestasi belajar siswa dan harus selalu ditumbuhkan. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Robinson (dalam Rana dan Kausar, 2011: 1) yang menyatakan bahwa Kunci untuk belajar lebih baik dan prestasi akademik yang lebih baik di sekolah adalah guru yang baik, bagus lingkungan belajar, program studi, kerjasama orang tua tinggi, buku-buku berkualitas, dan yang paling penting adalah kebiasaan belajar

Keberhasilan dalam belajar juga disebabkan faktor eksternal salah satunya guru. Guru yang berkompeten dalam meningkatkan kegairahan dan pengembangan kegiatan belajar siswa. Trianto (dalam Kheruniah, 2013: 2) menjelaskan bahwa kompetensi seorang guru adalah kemampuan-kemampuan dan keterampilan yang dimiliki oleh seseorang yang memiliki pekerjaan untuk mengajar seorang siswa untuk memiliki kepribadian yang mulia seperti tujuan pendidikan.

Menurut Mulyasa (2011: 26) bahwa kompetensi guru merupakan perpaduan antara kemampuan personal, keilmuan, teknologi, sosial, dan spiritual yang secara kaffah membentuk kompetensi standar profesi guru yang mencakup penguasaan materi, pemahaman terhadap peserta didik, pembelajaran yang mendidik, pengembangan pribadi dan profesionalisme. Kompetensi guru yang dijelaskan pada dalam UU No. 14 tahun 2005

tentang Guru dan Dosen (pasal 10 ayat 1) meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.

Selanjutnya kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Kompetensi pedagogik seorang guru juga dapat dilihat dari persepsi siswanya, karena siswa merupakan objek dari proses pembelajaran di kelas tentu mempunyai pandangan akan baik atau buruknya kompetensi pedagogik seorang guru. Akhyak (2013:3) menjelaskan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan guru untuk mengelola pembelajaran. Kompetensi ini dapat dilihat dari kemampuan merencanakan program pengajaran dan pembelajaran, kemampuan untuk melakukan interaksi atau mengatur proses pembelajaran, dan kemampuan melakukan penilaian.

Siswa yang merasa kebutuhan belajarnya tidak terpenuhi, seperti cara belajar yang tidak sesuai akan menimbulkan siswa untuk malas belajar, dan akan mempengaruhi prestasi belajarnya, oleh sebab itu tidak semua orang bisa menjadi guru, karena seorang guru dituntut dapat memenuhi persyaratan tertentu, serta memiliki kompetensi dasar dibidangnya.

Mendapatkan prestasi belajar yang memuaskan adalah harapan bagi seluruh siswa. Bhagat (2013:1) menjelaskan bahwa prestasi belajar

adalah hasil pendidikan, sejauh mana siswa, guru atau instansi telah mencapai tujuan pendidikan. Prestasi belajar juga merupakan salah satu alat ukur untuk mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman siswa dalam memahami suatu materi. Pengelolaan kelas menjadi cerminan kualitas pembelajaran, seharusnya guru tidak hanya sekedar mentransfer ilmu tanpa mengembangkan kompetensi yang dimilikinya.

Keong (2013) *The pedagogical also builds social relations, enhancing new beliefs and attitudes, as well as sharing empathy, thus enabling the learners to achieve more skilful performances and acquire more positive attitudes in learning.* Pedagogis juga membangun hubungan sosial, meningkatkan keyakinan dan sikap baru, serta berbagi empati, sehingga memungkinkan peserta didik untuk mencapai kinerja yang lebih terampil dan memperoleh lebih banyak sikap positif dalam pembelajaran. Seorang guru juga diharuskan mampu mengendalikan kelas agar pembelajaran yang sedang berlangsung bisa menarik minat dari siswa. Permasalahan tersebut merupakan salah satu bentuk kurangnya kompetensi pedagogik guru dalam hal mengelola pembelajaran di kelas.

Sekolah Dasar (SD) mempunyai bentuk kerjasama antara sekolah yang lain. Demi memudahkan koordinasi antara masing-masing sekolah maka dibentuklah gugus yang bertujuan untuk menyusun program pembelajaran, mengembangkan materi dan metode pembelajaran, menciptakan terobosan baru dalam pembelajaran, membimbing siswa dalam peningkatan prestasi belajar,

serta memecahkan masalah yang dihadapi di sekolah masing-masing.

Gugus Gajah Mada yang berada di Seputih Mataram terdiri dari SD Negeri 1 Sumber Agung, SD Negeri 2 Sumber Agung, SD Negeri 3 Sumber Agung, SD Negeri 1 Rejosari Mataram, SD Negeri 2 Rejosari Mataram, dan SD Negeri 3 Rejosari Mataram.

Hasil observasi pada 4 sampai 6 Januari 2018 diperoleh informasi bahwa kebiasaan belajar beberapa siswa di kelas V SD Negeri Se-Gugus Gajah Mada kurang baik, seperti kurang membaca buku dan membuat catatan, kurang fokus memperhatikan penjelasan guru ketika belajar di kelas, Selain itu siswa belum mengerti kebiasaan-kebiasaan belajar yang baik untuk membuat prestasi belajar tinggi. Selain itu juga didapatkan guru kurang memperhatikan kesiapan belajar siswa dan guru kurang optimal dalam mengembangkan potensi siswa.

Demikian informasi kurang baiknya kebiasaan belajar dan persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru kelas V SD Negeri Se-Gugus Gajah Mada Seputih Mataram tampak sejalan dengan prestasi belajar siswa yang kurang optimal. Data yang dimaksud peneliti adalah dokumentasi nilai rata-rata raport siswa kelas V SD Negeri Se-Gugus Gajah Mada Seputih Mataram semester ganjil yang dilihat dari dokumentasi guru, diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 1. Nilai rata-rata raport semester ganjil kelas V SD Negeri Se-Gugus Gajah Mada Seputih Mataram tahun pelajaran 2017/2018

No.	Nama Sekolah	Mata Pelajaran					Rata-rata	Jumlah Siswa
		PKn	Bahasa Indonesia	Matematika	IPA	IPS		
1.	SD Negeri 1 Sumber Agung	73	75	67	75	72	72,4	30
2.	SD Negeri 2 Sumber Agung	74	76	70	73	73	73,2	31
3.	SD Negeri 3 Sumber Agung	78	79	74	80	76	77,4	18
4.	SD Negeri 1 Rejosari Mataram	78	81	72	79	76	77,2	22
5.	SD Negeri 2 Rejosari Mataram	77	80	70	79	78	76,8	25
6.	SD Negeri 3 Rejosari Mataram	79	80	72	80	79	78	23
Σ								149

Sumber: Dokumentasi guru kelas V SD Negeri Se-Gugus Gajah Mada Seputih Mataram

Prestasi belajar yang belum optimal ini kemungkinan terjadi karena siswa belum memiliki kebiasaan belajar yang baik. Selain itu juga persepsi siswa terhadap kompetensi pedagogik guru yang masih kurang dalam mengelola pembelajaran di kelas. Proses pembelajaran yang dilakukan guru diharapkan dapat menarik perhatian siswa untuk belajar agar dapat menumbuhkan kebiasaan belajar sehingga siswa mendapatkan prestasi belajar yang memuaskan atau sesuai yang diharapkan.

Berdasarkan uraian di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan yang signifikan dan positif antara kebiasaan belajar dengan prestasi belajar, hubungan yang signifikan dan positif antara persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru dengan prestasi belajar, dan hubungan yang signifikan dan positif antara kebiasaan belajar dan persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru secara bersama-sama dengan prestasi belajar siswa kelas V SD

Negeri Se-Gugus Gajah Mada Seputih Mataram.

## METODE/METHOD

### Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah *ex-postfacto* korelasi. Jenis penelitian ini dilakukan ketika ingin mengetahui tentang kuat atau lemahnya hubungan antara dua atau lebih variabel. Sugiyono (2013: 7) menjelaskan penelitian *ex-postfacto* adalah penelitian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi dan kemudian meruntut kebelakang untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat menimbulkan kejadian tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat hubungan antara kebiasaan belajar dan persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru dengan prestasi belajar siswa kelas V SD Negeri Se-Gugus Gajah Mada Seputih Mataram.

### Tempat Penelitian dan Waktu

Penelitian korelasi ini dilaksanakan di 6 Sekolah Dasar (SD) yang berada dalam satu Gugus Gajah Mada Seputih Mataram, yaitu SD Negeri 1 Rejosari Mataram, SD Negeri 2 Rejosari Mataram, SD Negeri 3 Rejosari Mataram, SD Negeri 1 Sumber Agung, SD Negeri 2 Sumber Agung, dan SD Negeri 3 Sumber Agung. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan November sampai April 2018.

### Prosedur

Tahap-tahap penelitian *ex-postfacto* korelasi yang dilaksanakan adalah sebagai berikut. (1). Memilih subjek penelitian yaitu siswa kelas V SD Negeri Se-Gugus Gajah Mada

Seputih Mataram. Subjek uji coba instrumen kuesioner (angket) yaitu 20 orang siswa yang merupakan bagian dari subjek penelitian namun tidak termasuk dalam sampel penelitian. (2). Menyusun kisi-kisi dan instrumen pengumpul data yang berupa angket. (3). Menguji coba instrumen pengumpul data pada subjek uji coba instrumen. (4). Menganalisis data dari hasil uji coba instrumen untuk mengetahui apakah instrumen yang disusun telah valid dan reliabel. (5). Melaksanakan penelitian dengan membagikan instrumen angket kepada sampel penelitian, sedangkan untuk mengetahui prestasi belajar, dilakukan studi dokumentasi yang dilihat pada dokumen nilai rata-rata raport semester ganjil dari guru kelas V SD Negeri Se-Gugus Gajah Mada Seputih Mataram. (6). Menghitung ketiga data yang diperoleh untuk mengetahui hubungan dan tingkat keterkaitan kebiasaan belajar dan persepsi siswa tentang pedagogik guru dengan prestasi belajar siswa kelas V SD Negeri Se-Gugus Gajah Mada Seputih Mataram. (7). Interpretasi hasil perhitungan data.

### **Populasi dan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD Negeri Se-Gugus Gajah Mada Seputih Mataram tahun pelajaran 2017/2018 dengan jumlah 149 siswa. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *probability sampling*. Teknik *probability* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *proporsionate stratified random sampling*. Riduwan (2013: 58) menyatakan teknik *proporsionate stratified random sampling* adalah pengambilan sampel

dari anggota populasi secara acak dan berstrata secara proporsional. Setelah diketahui jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 60 responden, kemudian dicari sampel berstrata dengan rumus alokasi proporsional yang berjumlah 63 responden.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu; observasi, angket dan studi dokumentasi. Angket ini diberikan kepada siswa untuk memperoleh informasi mengenai kebiasaan belajar siswa dan persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik yang dimiliki oleh guru dalam proses belajar mengajar.

Angket ini dibuat dengan skala *Likert* yang mempunyai empat kemungkinan jawaban (tanpa jawaban netral). Sedangkan untuk mencari data tentang prestasi belajar siswa dalam penelitian ini, melalui dokumen nilai rata-rata raport semester ganjil kelas V SD Negeri Se-Gugus Gajah Mada Seputih Mataram, pada mata pelajaran PKn, Bahasa Indonesia, Matematika, IPA dan IPS tahun pelajaran 2017/2018.

### **Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian ini berupa angket kebiasaan belajar dan persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru. Adapun indikator angket kebiasaan belajar sebagai berikut: (1) Pembuatan jadwal dan pelaksanaannya. (2) Membaca dan membuat catatan. (3) Mengulangi bahan pelajaran. (4) Konsentrasi. dan (5) Mengerjakan tugas. Indikator angket persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru adalah sebagai berikut: (1) kemampuan

pemahaman terhadap peserta didik, (2) perancangan pembelajaran, (3) pelaksanaan pembelajaran, (4) mengevaluasi hasil belajar, dan (5) pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasi berbagai potensi yang dimiliki.

Instrumen penelitian sebelumnya diuji cobakan. Tujuan uji coba instrumen ini untuk menentukan validitas dan reliabilitas angket yang dibuat sehingga angket kebiasaan belajar dan persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru layak digunakan untuk penelitian dan dapat mengumpulkan data yang sesuai dengan apa yang diteliti. Menguji validitas instrumen menggunakan rumus Korelasi *Product Moment* dengan bantuan *Microsoft Office Excel 2013* sedangkan untuk mengukur reliabilitas yaitu rumus *Alpha Cronbach*.

### Teknik Analisis Data

Teknik analisis data untuk menguji hipotesis menggunakan rumus Korelasi *Product Moment* dan *Multiple Correlation* diungkapkan Sugiyono (2013: 266), dengan data yang diperoleh dari angket dan studi dokumentasi berupa nilai rata-rata raport semester ganjil. Sebelum dilaksanakan analisis data, terlebih dahulu peneliti harus melakukan pengujian prasyarat analisis dengan menguji normalitas dan linearitas data.

Uji hipotesis menggunakan rumus korelasi *Product Moment*, *Multiple Correlation* dan uji-F, sedangkan menentukan besar kecilnya kontribusi variabel  $X_1$  (kebiasaan belajar) dan variabel  $X_2$  (persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru) terhadap  $Y$  (prestasi

belajar) dengan rumus koefisien determinan.

Sedangkan signifikansi hubungan dilihat dari hasil perhitungan uji-F dengan kaidah: jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , artinya terdapat hubungan yang signifikan atau hipotesis penelitian diterima. Sedangkan jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , artinya tidak terdapat hubungan yang signifikan atau hipotesis penelitian ditolak.

## HASIL DAN PEMBAHASAN/ RESULT AND DISCUSSION OF RESEARCH

### Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian dan studi dokumentasi yang dilaksanakan pada siswa kelas V SD Negeri Se-Gugus Gajah Mada Seputih Mataram pada tanggal 24 dan 26 Januari 2018, diperoleh data sebagai berikut.

Tabel 2. Data variabel  $Y$ ,  $X_1$  dan  $X_2$

Data	Variabel		
	Y	$X_1$	$X_2$
Skor Max	87	75	75
Skor Min	67	41	41
$\Sigma$	4918	3638	3708
Rerata	78,063	57,746	58,857
Median	78	57	59
Modus	78	57	65
s (simpangan baku)	4,631	8,250	8,013

Sumber: Hasil penarikan angket dan studi dokumentasi

Tabel diatas menunjukkan bahwa data variabel  $Y$ ,  $X_1$  dan  $X_2$  belum mencapai skor maksimal yaitu 100 (variabel  $Y$ ) dan 80 (variabel  $X$ ), terlihat bahwa skor maksimal pada variabel  $Y$  sebesar 87, variabel

$X_1$  dan  $X_2$  hanya sebesar 75. Dilihat dari simpangan baku ketiga data di atas, menunjukkan bahwa data variabel  $X_1$  lebih bervariasi dibandingkan dengan data variabel  $X_2$ , karena nilai simpangan baku (s) pada variabel  $X_1$  lebih besar dari variabel  $X_2$  yaitu  $8,250 > 8,013$  dan data variabel  $X_1$  lebih bervariasi dibandingkan dengan data variabel Y, karena nilai simpangan baku (s) pada variabel  $X_1$  lebih besar dari variabel dan Y dan  $8,250 > 4,631$ .

Berikut deskripsi frekuensi data variabel Y (prestasi belajar)

Tabel 3. Distribusi frekuensi prestasi belajar (Y)

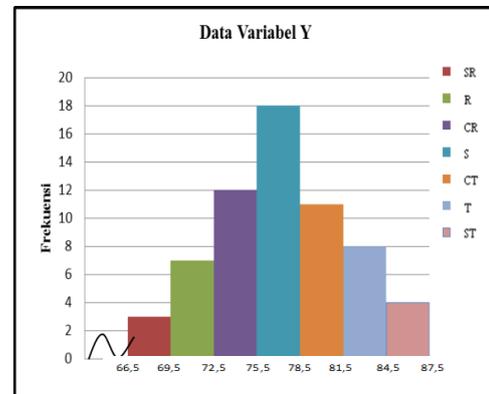
No	Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
1	67-69	3	4,76	Sangat rendah
2	70-72	7	11,11	Rendah
3	73-75	12	19,04	Cukup rendah
4	76-78	18	28,57	Sedang
5	79-81	11	17,46	Cukup tinggi
6	82-84	8	12,69	Tinggi
7	85-87	4	6,34	Sangat tinggi
<b>Jumlah</b>		63	100	

Sumber: Data primer yang sudah diolah.

Tabel di atas menunjukkan bahwa frekuensi tertinggi terdapat pada kelas interval 76 – 78 yakni sebanyak 18 orang, sedangkan terendah terdapat pada kelas interval 67 – 69 sebanyak 3 orang dan 85– 87 sebanyak 4 orang. Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa 15,87 % prestasi belajar siswa termasuk dalam kategori sangat rendah dan rendah.

Hal ini menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa masih perlu ditingkatkan. Diketahui pula bahwa siswa yang memiliki prestasi belajar tinggi yaitu sebanyak 23 orang siswa

dengan frekuensi 36,49% yang terdapat pada kelas interval 79-87. Lebih jelas dapat dilihat pada diagram berikut.



Gambar 1. Diagram frekuensi variabel Y

Distribusi frekuensi variabel  $X_1$  dapat dilihat pada tabel berikut

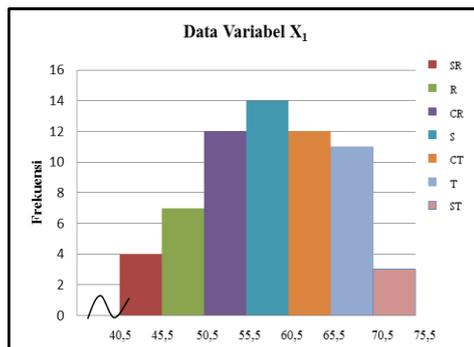
Tabel 4. Distribusi frekuensi variabel  $X_1$

No	Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
1	41-45	4	6,34	Sangat rendah
2	46-50	7	11,11	Rendah
3	51-55	12	19,04	Cukup rendah
4	56-60	14	22,22	Sedang
5	61-65	12	19,04	Cukup tinggi
6	66-70	11	17,46	Tinggi
7	71-75	3	4,76	Sangat tinggi
<b>Jumlah</b>		63	100	

Sumber: Data primer yang sudah diolah.

Tabel di atas menunjukkan bahwa frekuensi tertinggi terdapat pada kelas interval 56 - 60 yakni sebanyak 14 orang, sedangkan terendah terdapat pada kelas interval 41 - 45 sebanyak 4 orang, dan 71 - 75 sebanyak 3 orang. Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa 17,45 % kebiasaan belajar siswa dalam

kategori sangat rendah dan rendah. Hal ini menunjukkan bahwa kebiasaan belajar siswa masih perlu ditingkatkan. Diketahui pula bahwa siswa yang memiliki kebiasaan belajar tinggi yaitu sebanyak 26 orang siswa dengan frekuensi 41,26% yang terdapat pada kelas interval 61-75. Lebih jelas dapat dilihat pada diagram berikut.

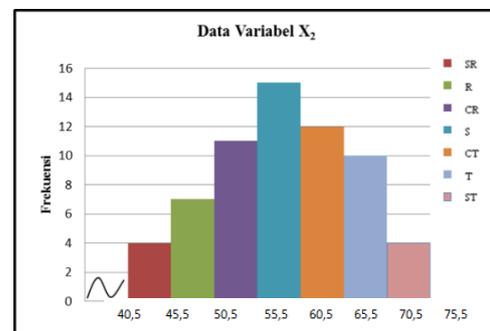


Gambar 2. Diagram frekuensi variabel X<sub>1</sub>

Distribusi frekuensi variabel X<sub>2</sub> dapat dilihat sebagai berikut.

di atas diketahui bahwa 17,45 % persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru termasuk dalam kategori sangat rendah dan rendah.

Hal ini menunjukkan bahwa persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru masih perlu ditingkatkan. Diketahui pula bahwa persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru tinggi yaitu sebanyak 26 orang siswa dengan frekuensi 41,25% yang terdapat pada kelas interval 61-75. Lebih jelas dapat dilihat pada diagram berikut.



Gambar 3. Diagram frekuensi variabel X<sub>2</sub>

Tabel 5. Distribusi frekuensi variabel X<sub>2</sub>

No.	Inter-val	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
1	41-45	4	6,34	Sangat rendah
2	46-50	7	11,11	Rendah
3	51-55	11	17,46	Cukup rendah
4	56-60	15	23,80	Sedang
5	61-65	12	19,04	Cukup tinggi
6	66-70	10	15,87	Tinggi
7	71-75	4	6,34	Sangat tinggi
<b>Jumlah</b>		63	100	

Sumber: Data primer yang sudah diolah.

Tabel diatas menunjukkan bahwa frekuensi tertinggi terdapat pada kelas interval 56 - 60 yakni sebanyak 15 orang, sedangkan terendah terdapat pada kelas interval 41 - 45 dan interval 71 - 75 sebanyak 4 orang. Berdasarkan tabel

### Uji Prasyarat Analisis Data

Terdapat tiga data yang perlu uji normalitas yaitu data variabel X<sub>1</sub> (kebiasaan belajar), X<sub>2</sub> (persepsi siswa tentang kompetensi pedagoik guru) dan variabel Y (prestasi belajar siswa kelas V SD Negeri Se-Gugus Gajah Mada Seputih Mataram). Interpretasi hasil perhitungan dilakukan dengan membandingkan  $\chi^2_{hitung}$  dengan  $\chi^2_{tabel}$  untuk  $\alpha = 0,05$  dengan  $dk = k - 1$ .

Hasil perhitungan uji normalitas variabel X<sub>1</sub> didapati  $\chi^2_{hitung} = 2,378 \leq \chi^2_{tabel} = 12,592$  berarti data variabel X berdistribusi normal. Sedangkan hasil uji normalitas pada variabel X<sub>2</sub> didapati  $\chi^2_{hitung} = 1,867 \leq \chi^2_{tabel} = 12,592$  berarti data variabel X<sub>2</sub> berdistribusi normal, dan uji normalitas pada

variabel Y didapati bahwa  $X^2_{hitung} = 1,655 \leq X^2_{tabel} = 12,592$  berarti data variabel Y berdistribusi normal

Berdasarkan uji normalitas di atas yang menyatakan bahwa data variabel  $X_1$ ,  $X_2$  dan variabel Y berdistribusi normal, maka selanjutnya dilakukan uji linearitas. Hasil dari uji linearitas dari variabel  $X_1$  dan variabel Y didapati bahwa  $F_{hitung} = 0,76 \leq F_{tabel} = 1,82$  hal ini berarti data berpola linier. Sedangkan hasil uji linieritas dari variabel  $X_2$  dan variabel Y didapati bahwa  $F_{hitung} = 0,76 \leq F_{tabel} = 1,80$  hal ini berarti data berpola linier.

### Uji Hipotesis

Berdasarkan hasil perhitungan uji hipotesis, ternyata koefisien korelasi antara variabel  $X_1$  dan variabel Y sebesar 0,296 itu berarti korelasi tersebut bertanda positif dengan kriteria rendah. Koefisien korelasi antara variabel  $X_2$  dan variabel Y sebesar 0,267 itu berarti korelasi tersebut bertanda positif dengan kriteria rendah. Koefisien korelasi antara variabel  $X_1$  dan  $X_2$  bersama-sama variabel Y sebesar 0,408 itu berarti korelasi tersebut bertanda positif dengan kriteria sedang.

Selanjutnya kontribusi variabel  $X_1$  dan  $X_2$  terhadap variabel Y sebesar 16,64 %. Hal itu berarti kebiasaan belajar dan persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru memberi pengaruh sebesar 16,64% terhadap prestasi belajar siswa kelas V SD Negeri Se-Gugus Gajah Mada Seputih Mataram. Sedangkan sisanya sebesar 83,36% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain seperti; kompetensi profesional guru, lingkungan belajar, maupun dari kedisiplinan, kecerdasan siswa, dan lain-lain.

Nilai kebermaknaan (signifikan) sebesar  $F_{hitung} = 5,99 > F_{tabel} = 3,15$  berarti signifikan. Hal ini berarti hipotesis diterima, terdapat hubungan yang signifikan antara kebiasaan belajar dan persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru secara bersama-sama dengan prestasi belajar siswa kelas V SD Negeri Se-Gugus Gajah Mada Seputih Mataram.

### Pembahasan

Berdasarkan hasil perhitungan uji hipotesis pertama, diketahui bahwa koefisien korelasi antara variabel  $X_1$  dan variabel Y sebesar 0,296 berarti korelasi tersebut bertanda positif dengan kriteria rendah dan kontribusi variabel  $X_1$  terhadap variabel Y sebesar 8,76 %. Hal itu berarti kebiasaan belajar memberi pengaruh terhadap prestasi belajar siswa kelas V SD Negeri Se-Gugus Gajah Mada Seputih Mataram.

Siswa memerlukan suatu pembiasaan yang baik dalam belajar yang disebut dengan kebiasaan belajar untuk mendukung prestasi belajar siswa dalam pembelajaran. Prestasi yang baik didapat dari hasil belajar dalam kurun waktu tertentu yang ditunjukkan dengan angka. Baiknya prestasi belajar dipengaruhi oleh banyak faktor salah satunya kebiasaan belajar. Aunurrahman (2014: 185) menjelaskan kebiasaan belajar adalah perilaku seseorang yang telah tertanam dalam waktu yang relatif lama sehingga memberikan ciri dalam aktivitas belajar yang dilakukannya.

Hal ini relevan dengan penelitian yang dilakukan Rahmawati (2014) dan Achyanadia (2013) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan

dan positif antara kebiasaan belajar dan motivasi belajar dengan hasil belajar siswa. Kebiasaan belajar yang baik tentunya akan berdampak terhadap prestasi belajar yang optimal.

Berdasarkan hasil perhitungan uji hipotesis kedua, diketahui bahwa koefisien korelasi antara variabel  $X_2$  dan variabel  $Y$  sebesar 0,267 berarti korelasi tersebut bertanda positif dengan kriteria rendah dan kontribusi variabel  $X_2$  terhadap variabel  $Y$  sebesar 7,128%. Hal itu berarti persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru memberi pengaruh terhadap prestasi belajar siswa kelas V SD Negeri Se-Gugus Gajah Mada Seputih Mataram.

Guru memegang peranan penting dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah. Guru merupakan ujung tombak dalam proses pembelajaran. Guru belum memahami kebutuhan belajar siswa, guru belum merancang pembelajaran yang bervariasi, dan guru belum melaksanakan pembelajaran yang bervariasi menandakan bahwa kemampuan pedagogik guru masih kurang baik. Seorang guru dituntut untuk memiliki kompetensi yang sesuai dibidangnya.

Mulyasa (2011: 26) mengungkapkan kompetensi guru merupakan perpaduan antara kemampuan personal, keilmuan, teknologi, sosial dan spiritual yang secara *kaffah* membentuk kompetensi standar profesi guru yang mencakup penguasaan materi, pemahaman terhadap siswa, pembelajaran yang mendidik, pengembangan pribadi dan profesionalisme. Salah satu kompetensi guru adalah kompetensi pedagogik. Guru yang berkompeten akan menimbulkan persepsi siswa

yang baik, sehingga akan memberikan dampak positif pada prestasi belajar siswa.

Hal ini relevan dengan penelitian Sriyati (2012) dan Hakim (2015) yang menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik guru berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Guru yang berkompeten akan membimbing siswanya agar selalu mendapatkan prestasi belajar yang baik. Kompetensi pedagogik merupakan syarat yang diperlukan oleh guru sebagai guru yang berkompeten. Guru yang berkompeten akan menimbulkan persepsi siswa yang baik, sehingga akan menimbulkan dampak positif pada prestasi belajar siswa.

Berdasarkan hasil perhitungan uji hipotesis ketiga, diketahui bahwa koefisien korelasi antara variabel  $X_1$ ,  $X_2$  dan variabel  $Y$  sebesar 0,408 berarti korelasi tersebut bertanda positif dengan kriteria sedang. Kontribusi variabel  $X_1$  dan  $X_2$  terhadap variabel  $Y$  sebesar 16,64 %. Hal itu berarti kebiasaan belajar dan persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru secara bersama-sama memberi pengaruh sebesar terhadap prestasi belajar siswa kelas V SD Negeri Se-Gugus Gajah Mada Seputih Mataram.

Kebiasaan belajar dan kompetensi pedagogik guru merupakan faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa. Djaali (2013: 99-100) menyebutkan faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar terdiri atas faktor dari dalam diri dan dari luar diri. Faktor dari dalam diri yaitu kesehatan, inteligensi, minat dan motivasi, dan cara belajar. Faktor dari luar diri yaitu keluarga, sekolah (kompetensi pedagogik

guru), masyarakat, dan lingkungan sekitar.

Kebiasaan dalam belajar akan menunjang dari prestasi belajar dari siswa itu sendiri. Guna mencapai prestasi belajar perlu mengetahui dan memahami cara-cara belajar yang baik, sehingga terbentuk suatu kebiasaan belajar yang efektif dan mampu meningkatkan prestasi dalam kegiatan belajarnya.

Guru juga dituntut untuk memahami kebutuhan belajar siswa, merancang pembelajaran yang bervariasi, dan melaksanakan pembelajaran yang bervariasi akan membuat siswa bersungguh-sungguh dalam belajar dan tidak merasa bosan. Sehingga materi pelajaran yang disampaikan guru sepenuhnya diserap oleh siswa agar prestasi siswa juga meningkat ataupun optimal.

Berdasarkan hasil penelitian relevan yang telah diuraikan sebelumnya dapat diketahui bahwa kebiasaan belajar dan persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru memiliki hubungan yang signifikan terhadap prestasi belajar siswa. Persepsi siswa terhadap kompetensi pedagogik guru terdapat hubungan dengan kebiasaan belajar dan prestasi belajar. Seorang siswa yang mempunyai persepsi yang baik tentang gurunya maka akan mengubah kebiasaan belajar dalam diri, seperti tidak mengerjakan tugas menjadi mengerjakan tugas dan lain sebagainya. Persepsi yang diberikan siswa merupakan langkah pertama dalam menimbulkan kebiasaan belajar dan kecenderungan kebiasaan yang baik terhadap suatu mata pelajaran akan berdampak langsung terhadap prestasi belajar siswa.

## **SIMPULAN/CONCLUSION**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat diambil kesimpulan bahwa, (1) Terdapat hubungan yang signifikan dan positif antara kebiasaan belajar dengan prestasi belajar ditunjukkan dengan koefisien korelasi sebesar 0,296 berada pada taraf rendah. (2) Terdapat hubungan yang signifikan dan positif antara persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru dengan prestasi belajar ditunjukkan dengan koefisien korelasi sebesar 0,267 berada pada taraf rendah. (3) Terdapat hubungan yang signifikan dan positif antara kebiasaan belajar dan persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru secara bersama-sama dengan prestasi belajar siswa kelas V SD Negeri Se-Gugus Gajah Mada Seputih Mataram ditunjukkan dengan koefisien korelasi sebesar 0,408 berada pada taraf sedang.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, beberapa saran yang dapat dikemukakan oleh peneliti, antara lain (1) Siswa, diharapkan dapat memanfaatkan waktu untuk belajar di rumah dan mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru, serta selalu berupaya meningkatkan prestasi belajarnya pada mata pelajaran PKn, Bahasa Indonesia, Matematika, IPA, dan IPS. Siswa juga harus memperhatikan dan berpartisipasi aktif ketika guru sedang menyampaikan materi pembelajaran agar siswa dapat memahami materi yang disampaikan oleh guru dengan baik. (2). Guru, diharapkan guru dapat meningkatkan kompetensi pedagogiknya agar pembelajaran di kelas semakin menarik dan menyenangkan. Guru juga harus

mampu menguasai berbagai model dan metode yang bervariasi agar prestasi belajar siswa akan lebih maksimal. (3) Sekolah, harus menyadari bahwa persepsi siswa tentang kompetensi guru memiliki hubungan dengan prestasi belajar siswa. Sekolah harus mampu meningkatkan kualifikasi pendidikan bagi guru, seperti mengikuti *workshop* dan diklat dalam upaya mengevaluasi kompetensi pedagogik masing-masing guru yang mengajar di sekolah untuk menciptakan prestasi siswa yang lebih baik. (4) Peneliti lanjutan, kepada peneliti lanjutan, yang akan melakukan penelitian dibidang ini disarankan untuk memahami lebih dalam mengenai kebiasaan belajar dan persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru serta prestasi belajar. Peneliti juga menyarankan untuk dapat lebih mengembangkan variabel, populasi maupun instrumen penelitian menjadi lebih baik. Sehingga hasil dari penelitian lanjutan tersebut dapat lebih maksimal dari penelitian ini.

#### DAFTAR RUJUKAN/ REFERENCES

- Achyanadia, Septy. 2013. *Hubungan Kebiasaan Belajar dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Ciseeng*. Bogor. Universitas Ibn Khaldun.
- Akhyak. 2013. Implementation of Teachers Pedagogy Competence to Optimizing Learners Development in Public Primary School in Indonesia. *International Journal of Education and Research*. Volume 1 No. 9 Halaman 1-10.
- Aunurrahman. 2014. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung. Alfabeta.
- Bhagat, Vidya. 2013. Extroversion and Academic Performance of Medical Students. *International Journal of Humanities and Social Science Invention*. Volume 2 No. 3 Halaman 55-58.
- Djaali. 2013. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta. PT Bumi Aksara.
- Ebisin, A.F. 2017. *Performance Analysis of E-Learning on Students' Attitudes and Achievements: An Experimental Approach A Case Study of Ajara Comprehensive-School and Araromillogbo Junior Secondary School Oko-afu, Badagry, Lagos. Nigeria*. *International Journal of Education and Research*. Volume 5 No. 7 Halaman 323-334.
- Hakim, Adnan. 2015. *Contribution of Competence Teacher (Pedagogical, Personality, Professional Competence and Social) On the Performance of Learning*. *The International Journal Of Engineering And Science (IJES)*. Volume 4 No. 2 Halaman 1-12.
- Keong, F.K., Atan, H., Majid, O., Rahman, Z.A., and Fook, F.S. 2013. *The Effects of the Pedagogical Agent's Instructional Role on Achievement and Motivation among Students with Different Cognitive Styles*. *Malaysian Journal of*

- Distance Education 15 (1), 73–87.
- Kheruniah, Ade Een. 2013. *A Teacher Personality Competence Contribution To A Student Study Motivation And Discipline To Fiqh Lesson*. International Journal Of Scientific & Technology Research. Volume 2 No. 2 Halaman 108-112.
- Mulyasa, E. 2011. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung. PT. Remaja Rosdakarya.
- Rana, Shabbir Ahmad dan Rukhsana Kausar. 2011. *Comparison of Study Habits and Academic Performance of Pakistani British and White British Students*. Pakistan Journal of Social and Clinical Psychology Vol. 9, halaman 21-26.
- Rahmawati, Fitria 2014. *Hubungan antara Pola Asuh Orang Tua dan Kebiasaan Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa SD Kelas IV Semester Genap di Kecamatan Melaya-Jembrana*. Denpasar. Universitas Pendidikan Ganesa
- Riduwan. 2013. *Belajar Mudah Penelitian*. Bandung. Alfabeta.
- Sriyati (2012) *Pengaruh Persepsi Siswa terhadap Kompetensi Pedagogik Guru PAI dengan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa di Kelas IV dan V SDN 1 Rejosari Brangsong Kendal*. Semarang. IAIN Walisongo.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung. Alfabeta.
- Tim Penyusun. 2003. *Undang-Undang RI No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta. Depdiknas RI.
- Tim Penyusun. 2005. *Penjelasan Atas PP RI No. 19 tentang Standar Nasional Pendidikan*. Jakarta. Depdiknas RI.